

**PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM
KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP***



**Oleh: Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'
NIM: 22204011054**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisaa Sholihah Luhtfi Alya'
NIM : 22204011054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'

NIM. 22204011054

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'
NIM : 22204011054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Khoirunnisaa Sholihah Luhtfi Alya'

NIM. 22204011054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'
NIM : 22204011054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa nasakah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'

NIM. 22204011054

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1336/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUNNISAA SHOLIAH LUTHFI ALYA', S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011054
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665ec87cdcd84



Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665e8b67e21eb



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 665fd73e4a2b5



Yogyakarta, 31 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665fdcb9c8a75

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FITK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM
KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA KULIAH *EDUPRENEURSHIP***

yang ditulis oleh:

Nama : Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'
NIM : 22204011054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M. Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

MOTTO

"Dare to dream, persevere in the struggle, and contribute sincerely."

Berani bermimpi, gigih berjuang dan tulus berkontribusi¹



¹ Endah Kurniawati, *Servant Leadership* pada Perguruan Tinggi Berbentuk Badan Layanan Umum (BLU) untuk Meningkatkan Kinerja dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi, (Jakarta Pusat : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), Hlm. 8.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan hasil pengembangan diri mahasiswa dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship*. Melalui fokus pada integrasi pendidikan dan kewirausahaan, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi dampak teoritis *edupreneurship*, tetapi juga menganalisis implikasi dalam membentuk karakter, keterampilan dan perspektif mahasiswa tentang peran kewirausahaan dalam mengatasi tantangan di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) yang berperan untuk meningkatkan adaptabilitas, inovasi dan kompetensi mahasiswa serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dan pembentukan generasi pemimpin masa depan yang adaptif dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case studies*). Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yaitu wawancara dengan 8 mahasiswa, 1 dosen pengampu mata kuliah *edupreneurship* dan 1 Kepala Program Studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman diantaranya kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Mata kuliah *edupreneurship* di Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertujuan mengembangkan diri mahasiswa yang siap menghadapi dunia kerja. Program ini memadukan pendidikan dengan kewirausahaan, memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengimplementasikan kewirausahaan pendidikan Islam. Proses Pembelajaran menggunakan RPS sebagai acuan, dengan metode Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Pembelajaran Berbasis Proyek, sumber belajar berupa literatur jurnal dan pengalaman mahasiswa, dan evaluasi pembelajaran berupa jurnal, keaktifan mahasiswa dan proyek webinar online ; 2) Mata kuliah *edupreneurship* di Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terbukti berhasil menjadi salah satu sarana pengembangan diri mahasiswa sehingga melalui mata kuliah *edupreneurship* mahasiswa mampu mengembangkan potensi diri, menumbuhkan mindset positif, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi, melalui proyek kolaboratif juga menumbuhkan semangat berwirausaha, sehingga mahasiswa dapat memiliki tujuan hidup yang terarah sesuai dengan passion yang dimiliki. Selain itu terdapat dampak mata kuliah *edupreneurship* bagi mahasiswa secara psikologis dengan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan semangat dan kepercayaan diri, secara ekonomis dengan memperoleh pendapatan, pemahaman strategi pemasaran dan mengidentifikasi peluang sektor pendidikan Islam dan dampak sosial meliputi menjadi agen perubahan, memperkuat jaringan dan kolaborasi serta menciptakan peluang kerja di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pengembangan Diri, Kewirausahaan, *Edupreneurship*.

ABSTRACT

This research aims to describe the concept and outcomes of student self-development in entrepreneurship through the course of edupreneurship. By focusing on the integration of education and entrepreneurship, this study not only explores the theoretical implications of edupreneurship but also analyzes its implications in shaping the character, skills, and perspectives of students regarding the role of entrepreneurship in addressing challenges in the VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) era. It aims to enhance students' adaptability, innovation, and competencies, thus making a significant contribution to the development of higher education curricula and the formation of a highly competitive and adaptive future leadership generation.

This research employs a qualitative research design with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Primary data sources consist of interviews with 8 students, 1 lecturer teaching the edupreneurship course, and 1 Head of the Master's Program of PAI at FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data validity is ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis follows the Miles and Huberman model, including data condensation, data display, and conclusion drawing.

This research presents the following findings: 1) The course on edupreneurship in the Master's Program of Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta aims to develop students who are ready to face the professional world. This program integrates education with entrepreneurship, providing practical understanding and skills in implementing Islamic educational entrepreneurship. The learning process utilizes a syllabus (RPS) as a reference, employing methods such as Inquiry-Based Learning, Problem-Based Learning, and Project-Based Learning. Learning resources include journal literature and student experiences, with evaluations conducted through journals, student participation, and online webinar projects; 2) The edupreneurship course in the Master's Program of Islamic Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta proves to be efficient in serving as a platform for student self-development. Through this course, students are able to unlock their potential, foster a positive mindset, enhance entrepreneurial skills, creativity, and innovation. Collaborative projects also cultivate entrepreneurial spirit, enabling students to have well-directed life goals aligned with their passions. Additionally, the course has psychological impacts on students by instilling motivation to develop their potential, boosting morale and self-confidence; economic impacts by providing income, understanding marketing strategies, and identifying opportunities in the Islamic education sector; and social impacts such as becoming agents of change, strengthening networks and collaborations, and creating job opportunities at the local level.

Keywords: *Self-Development, Entrepreneurship, Edupreneurship.*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SallaAllāh 'alaihi wasallam yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan hingga terang benderang, semoga kelak kita bisa mengikuti jejak para syuhada dalam menebar kebaikan dan mendapatkan syafaat di hari akhir

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur puji atas ridho Allah peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Diri Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kewirausahaan melalui Mata Kuliah *Edupreneurship*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Peneliti menyadari bahwa tugas penelitian tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, arahan, bantuan, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik.
2. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muqowim, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta, ayah Agus Suparno dan mama Ana Yuliana pahlawan terbaik dalam hidup, istimewa di hati, beliau memang tidak pernah mengenyam bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis hingga menyelesaikan studinya sampai magister, terima kasih telah menginspirasi, memberikan kasih sayang dan pengorbanan sepanjang hidup yang tidak dapat diungkapkan melalui ungkapan kata.
7. Adek tersayang, Faiq Khoosyi' Taufiqur Razzaq, terima kasih atas motivasi dan doa yang tiada henti dalam membantu terselesainya tesis ini.
8. Pasangan sekaligus calon suami, Muhammad Ilham Fachrurrozi, terima kasih telah menjadi bagian hidup penulis, berkontribusi tenaga dan waktu, memberikan semangat, menghibur, menemani suka dan duka.
9. Sahabat penulis, Laras Dwi Bintania dan Mufida Nur Halimah, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik selama ini.
10. Teman seperjuangan penulis, Rahmi Irfana, Asy Syifa Lailly, Makrifatun Nikmah, Lailatul Nur'ani, Ayu Inayatul, Nuke Awaliyah, Erin Dwi Ningsih, Raras Husna, Ilfikrotut Tamiya, Fithriyyah, Novita Hidayanti, Rika Amalia, Siti Badrotil, Favian Syiril, Afanda Buana, Galang Bima, Alwian Zaky, Satrio Fajar, Irvan Zidny, Atho Billah, Rahman, Irwansyah, Tri Media, Ihsan, Nur Faizi yang telah setia untuk kebersamaan penulis selama beberapa tahun ini.
11. Teman masa kecil penulis, Vivi, Syntia, Siska, Linda & Ridho yang telah menemani hari-hari penulis
12. Keluarga Besar Madrasah Ibtidaiyah Selawe Taji Karas Magetan yang telah mengajarkan keharmonisan dan berperan penuh sebagai saksi perjuangan penulis selama mengenyam magister.

13. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam FIAI UII yang telah mengajarkan arti sebuah kekeluargaan dan perjuangan serta pengalaman berorganisasi.
14. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI FIAI UII yang telah mengajarkan arti sebuah kekeluargaan dan perjuangan serta pengalaman berorganisasi.
15. Keluarga Besar Lembaga Eksekutif Mahasiswa FIAI UII yang telah mengajarkan arti sebuah kekeluargaan dan perjuangan serta pengalaman berorganisasi.
16. Teman-teman kelas C Magister PAI UIN SUKA angkatan 2022 terima kasih atas segala kenangan, canda, tawa dan telah berjuang bersama dalam mengarungi perkuliahan magister.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan setimpal dari Allah SWT dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap perjalanan hidup kita dalam menapaki dunia ini dipenuhi dengan keberkahan dan iman di hati.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini. Kepada Allah SWT jugalah peneliti kembalikan dengan memohon hidayah, taufiq serta ampunan sepenuh hati. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang membaca. *Amin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'

NIM. 22204011054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Uji Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Konsep Pengembangan Diri Mahasiswa melalui Mata kuliah <i>Edupreneurship</i>	65
C. Hasil Pengembangan Diri Mahasiswa melalui Mata Kuliah <i>Edupreneurship</i>	92
BAB IV PENUTUP.....	125
A. Simpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	206

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik Kewirausahaan	35
---------	-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Teori McClelland	18
Gambar 2	Analisis Data Miles <i>and</i> Huberman	57
Gambar 3	Pembelajaran Inkuiri Mata Kuliah <i>Edupreneurship</i>	67
Gambar 4	Pembelajaran PBL Mata Kuliah <i>Edupreneurship</i>	68
Gambar 5	Webinar dengan Praktisi Industri	75
Gambar 6	Profesi Mahasiswa sesuai dengan <i>Passion</i>	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Instrumen Observasi
- Lampiran 4 Foto Wawancara
- Lampiran 5 Bentuk Kegiatan Mata Kuliah *Edupreneurship*
- Lampiran 6 RPS Mata Kuliah *Edupreneurship*
- Lampiran 7 Kegiatan *Field Study* Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 Catatan Observasi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri adalah serangkaian usaha individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing, dengan tujuan membentuk peradaban yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dihasilkan oleh para intelektual melalui pengembangan ilmu yang benar.² Dalam konteks ini, pengembangan diri tidak hanya menjadi sebuah upaya personal, tetapi juga menjadi tanggung jawab sosial dalam membentuk karakter bangsa.³

Bagi generasi milenial, dinamika dunia yang cepat berubah ini menjadi sebuah tantangan dan juga peluang, di mana etos kerja, disiplin, dan pemikiran kreatif menjadi kunci untuk bersaing dan berkembang.⁴ Tantangan ini menuntut mereka untuk tidak hanya menyesuaikan diri dengan perubahan, tetapi juga untuk berinovasi dan membawa perubahan itu sendiri.⁵

Melalui pengembangan diri, generasi milenial diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan

² Muhammad Aminullah & Marzuki Ali, "Konsep Pengembangan Diri dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0", *KOMUNIKE : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12.1 (2020), 1-23.

³ Glorya Lol again, "Implementasi Pendidikan Karakter menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK", *Jurnal on Education*, 5. 3 (2023), 6012-6022.

⁴ Ali Sunarso, "Analisis Faktor yang Berpengaruh Pada Pengembangan Diri Mahasiswa Ptun di Jateng", *Jurnal Uness*, 3.1 (2019), 8.

⁵ Monika Ardel and Sabine Grunwald, "The Importance of Self-Reflection and Awareness for Human Development in Hard Times", *Research in Human Development*, 15.1 (2018), 187-199, <https://doi.org/10.1080/15427609.2018.1489098>

global, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal.⁶ Dengan demikian, pengembangan diri menjadi esensial dalam membentuk individu yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban secara keseluruhan.⁷

Saat ini kita berada di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), kondisi yang berubah-ubah dan memicu kegelisahan jika seseorang tidak mengetahui potensinya.⁸ VUCA menjadi tantangan besar yang menuntut persiapan dunia kerja lebih matang dan adaptif. Untuk itu, pengembangan diri melalui proses yang terintegrasi dalam pendidikan menjadi sangat penting.⁹

Di Indonesia sendiri, perbedaan jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan menyebabkan meningkatnya pengangguran, termasuk di kalangan lulusan sarjana dan magister. Data Badan Pusat Statistik 2023 menunjukkan bahwa pengangguran terdidik lulusan universitas mencapai 5,18%. Angka ini mencerminkan tantangan yang harus dihadapi oleh lulusan pendidikan tinggi dalam memasuki dunia kerja.¹⁰

⁶ M Rosyid Alfazani, "Faktor Pengembangan Potensi Diri : Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)", *Jmpis : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 12.

⁷ Aprianti Pare, "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 277785.

⁸ Aribowo, Handy dan Alexander Wipraja, "Strategi Inovasi dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambility (VUCA)", *JIMAT : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 9.1 (2018), 1-143.

⁹ Zakaria dkk, "Perkembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan yang Demokratis", *Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2.2 (2022), 945.

¹⁰ Diakses melalui <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7310555/kominfo-imbasi-pengangguran-lulusan-universitas-di-indonesia-kembali-naik>, pada tanggal 25 Desember 2024, pukul 19.30.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pendidikan tinggi berupaya membekali mahasiswa dengan kompetensi keterampilan abad 21. Kompetensi ini mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, bersikap inovatif, komunikatif, dan terampil untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks dan dinamis.¹¹ Kompetensi-kompetensi ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan VUCA dan memastikan lulusan mampu beradaptasi serta unggul dalam berbagai situasi yang tidak menentu.

Wirausaha atau *entrepreneurship* dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi pengangguran lulusan perguruan tinggi yang kemudian mendorong inovasi dan kreativitas untuk pembangunan ekonomi nasional.¹² Kewirausahaan telah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi, memberikan pengetahuan teoritis dan praktis tentang berbagai aspek bisnis. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep dasar bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha. Program ini meliputi studi kasus, proyek bisnis nyata, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan

¹¹ I Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13.1 (2019), 2239-2243.

¹² Sumiyati, "Membangun Mental Kewirausahaan melalui *Edupreneurship* bagi Pendidik PAUD, dalam jurnal *Al-Hikmah : Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.2 (2017), 169-192.

para pelaku bisnis sukses, sehingga membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung dan pemahaman yang mendalam tentang dunia usaha.¹³

Perguruan Tinggi berfungsi sebagai jembatan untuk meraih cita-cita masa depan dan mendukung mahasiswa dalam mengeksplorasi diri.¹⁴ Salah satu upaya dalam hal ini adalah integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum, yang telah menjadi bagian integral di berbagai perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. diantaranya, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengintegrasikan mata kuliah *edupreneurship*. Mata kuliah ini membawa prinsip kewirausahaan dalam pendidikan dan membekali mahasiswa dengan keterampilan berwirausaha yang diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adanya pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam mengembangkan mentalitas wirausaha yang adaptif dan inovatif.¹⁵ Ini sejalan dengan tujuan pengembangan diri yang holistik, di mana mahasiswa dibekali dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era VUCA.

¹³ Widia Yunita, *Edupreneurship (Dari Teori Hingga Praktik)*, (Jawa Barat, Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), Hlm. 2

¹⁴ Indah Kencanawati, "Ketidaksiapan sebagian Lulusan Perguruan Tinggi untuk Berkompetisi di Dunia Kerja", *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 12.1 (2019), 92-105.

¹⁵ Wawancara, Mahmud Arif, Yogyakarta, 16 Mei 2024.

Penelitian oleh Assingky juga menunjukkan bahwa *edupreneurship* mengintegrasikan pendidikan dan kewirausahaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, termasuk karakter kemandirian, membentuk pribadi yang kompeten menghadapi tantangan zaman.¹⁶ *Edupreneurship* mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif mahasiswa, mempersiapkan mereka menjadi pelaku usaha mandiri dan kompetitif, mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Meskipun mata kuliah *edupreneurship* telah diterapkan, masih ada tantangan dalam memastikan minat kuat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini sesuai observasi awal peneliti, bahwasannya hambatan seperti kurangnya pengetahuan, minimnya pengalaman praktis, serta kurangnya dukungan dan bimbingan menjadi perhatian utama. Selain itu, kendala bagaimana penerapan metode pengajaran dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan nyata di lapangan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, evaluasi mendalam diperlukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi mata kuliah *edupreneurship* berkontribusi pada pengembangan diri mahasiswa dan minat berwirausaha.¹⁸

¹⁶ Assingky, M.S & Rohman, N, "Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam", *Jurnal Ilmiah PGMI*, 5.2 (2019), 111-130.

¹⁷ Machali, *Pendidikan Edupreneurship : Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*, (Yogyakarta : Tim Penelitian Program PDP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Aura Pustaka, 2012), Hlm. 41-42.

¹⁸ Observasi, Yogyakarta, 9 Desember 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini tertarik untuk mengeksplorasi konsep pengembangan diri mahasiswa magister PAI UIN Sunan Kalijaga melalui partisipasi dalam mata kuliah *edupreneurship* serta mengidentifikasi hasil konkret yang dicapai oleh mahasiswa melalui pengalaman pembelajaran tersebut. Melalui analisis yang cermat, penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci bagaimana *edupreneurship* berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan perspektif kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan mendalam tentang konsep-konsep teoritis yang terlibat dalam *edupreneurship*, tetapi juga akan menyoroti dampak praktis yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menghadapi situasi dunia nyata. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi serta memperluas pemahaman kita tentang peran *edupreneurship* dalam membentuk generasi pemimpin masa depan yang inovatif dan kompetitif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pengembangan diri mahasiswa dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship* ?
2. Bagaimana hasil pengembangan mahasiswa dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep pengembangan diri mahasiswa dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship*.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan mahasiswa dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan diri mahasiswa dalam kewirausahaan di dunia pendidikan selama ini hanya secara teoritis belum menghantarkan mahasiswa kepada praktis, Oleh karena itu secara teoritis peneliti menemukan fakta bahwa bahwa pengembangan kompetensi diri mahasiswa dalam bidang wirausaha ini sudah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi pada umumnya tetapi belum diterapkan secara maksimal di Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga kontribusi penelitian ini untuk dapat menjadi khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan untuk memberikan perspektif baru tentang pendidikan Islam yang memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri dalam kewirausahaan yang diintegrasikan melalui mata kuliah *edupreneurship*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah *Edupreneurship*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memaksimalkan bagi dosen pengampu dalam menentukan

penyusunan komponen yang ada di RPS, metode mengajar yang diterapkan, sumber belajar yang digunakan serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah *edupreneurship* untuk melakukan pengembangan diri dalam kewirausahaan secara mendalam selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Prodi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi fokus kebijakan dalam merumuskan segala aspek yang berkaitan dengan sebuah mata kuliah misalnya penyusunan mata kuliah dan mempersiapkan tenaga dosen yang kompeten untuk memberikan pengajaran *edupreneurship* kepada mahasiswa.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan penyusunan tesis ini, penulis mengkaji beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun karya-karya yang relevan diantaranya sebagai berikut :

Pertama, tesis oleh Fauzan Jaelani yang berjudul “Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik di Pesantren Al Ma’tuq Sukabumi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan diri peserta didik pada Pesantren Al-Ma’tuq perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

evaluasi secara tersistem namun tidak terlepas dari berbagai kendala yaitu motivasi belajar santri yang rendah, indikator pengembangan diri belum memenuhi standar, guru yang belum berkompetensi, komunikasi antar pengasuh yang masih belum terjalin baik, fasilitas pengembangan diri belum sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga belum terlaksana secara optimal.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada persamaan pembahasan mengenai pengembangan diri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang telah memiliki program pengembangan diri dengan manajemen yang tersistem, adapun penelitian penulis dilakukan di salah satu program studi yang ada di perguruan tinggi Islam negeri dan belum memiliki program pengembangan diri khusus bagi mahasiswa yang sistematis dalam suatu mata kuliah.

Kedua, jurnal oleh Mesta Limbong artikel yang berjudul “Pengembangan Diri Mahasiswa di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP-UKI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan diri mahasiswa tidak dengan sendirinya dapat sampai ke tahap otonomi tanpa melalui proses yang seharusnya dilalui, seperti mengikuti kegiatan akademik dan non akademik secara seimbang. Untuk itu, dari ke sebelas aspek yang berhubungan dengan pengembangan diri (religious, perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran

¹⁹ Fauzan Jaelani, “Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik di Pesantren Al Ma’ tuq Sukabumi” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

tanggung jawab, peran sosial sebagai pria atau wanita, penerimaan dan pengembangannya, kemandirian perilaku ekonomis, wawasan persiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya, serta persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga) di beri ruang bagi mahasiswa. Sehingga ke 11 aspek yang ditentukan menjadi indikator pengembangan diri mahasiswa dapat terealisasi secara optimal.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada persamaan pembahasan tentang pengembangan diri mahasiswa secara umum. Penelitian tersebut hanya terbatas membahas 11 aspek (religious, perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria atau wanita, penerimaan dan pengembangannya, kemandirian perilaku ekonomis, wawasan persiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya, serta persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga). Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan fokus pengembangan diri mahasiswa dalam berwirausaha melalui mata kuliah *edupreneurship*.

Ketiga, jurnal oleh Muhammad Ihsan yang berjudul “Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa melalui Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Daya Saing Global”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah sesuai dengan minat dan tujuan masing-masing,

²⁰ Mesta Limbong, “Pengembangan Diri Mahasiswa di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP-UKI)”, *Insight : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6.2 (2017), 249-255.

mahasiswa yang mengikuti kurikulum merdeka mengalami pengembangan keterampilan berpikir secara kritis, kurikulum merdeka juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif dan komunikatif serta dengan adanya pemberdayaan mahasiswa memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan karir secara baik dan menjadi pemimpin di masa mendatang.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada persamaan pembahasan tentang pengembangan diri mahasiswa. Penelitian tersebut memfokuskan pada strategi pengembangan diri melalui kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada pengembangan diri mahasiswa dalam bidang kewirausahaan melalui sebuah mata kuliah.

Keempat, tesis oleh Sifa Farida yang berjudul “Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri Se Kota Semarang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya indikasi pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha, norma subyektif terhadap minat berwirausaha dan *self efficacy*. Secara tidak langsung bahwa pembelajaran

²¹ Muhammad Ihsan Dacholfany, “Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Daya Saing Global”, *JRPP : Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.4 (2023), 2664-2669.

kewirausahaan dapat memodifikasi pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.²²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian ini meneliti tentang peran pembelajaran kewirausahaan dalam minat berwirausaha. Penelitian diatas memfokuskan pada moderasi pengaruh sikap, norma subjektif dan *self efficacy* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan kepada pengembangan diri mahasiswa dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship* dan penelitian tersebut dilakukan di jenjang SMK bukan universitas. Adapun perbedaannya lainnya yaitu, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data berupa kuesioner dan teknik analisis data deskriptif dan regresi moderasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis triangulasi data.

Kelima, tesis oleh Angga Mahardika yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kecakapan personal santri terdapat dua indikator diantaranya sadar diri sebagai hamba Allah dan sadar diri sebagai khalifah di muka bumi. Untuk mencapai indikator tersebut dilaksanakan

²² Sifa Farida, “Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri Se Kota Semarang)” (Universitas Negeri Semarang, 2019).

kegiatan pendidikan kewirausahaan berupa mengkaji kitab kuning, diamanahkan menjadi pengurus asrama dan wajib mengamalkan amalan sunnah. Dalam memenuhi indikator kegiatan dalam pendidikan kewirausahaan dilakukan berbagai program seperti muhadhoroh, pekan olahraga santri, pelatihan jurnalistik dan balai latihan kerja.²³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang implementasi pendidikan kewirausahaan. Penelitian tersebut berfokus untuk mengembangkan kecakapan hidup santri di pondok, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pengembangan diri mahasiswa dalam berwirausaha melalui mata kuliah *edupreneurship*. Sedangkan perbedaannya lainnya juga terletak pada objek penelitian yang diteliti dan tempat penelitian dilakukan.

Keenam, tesis oleh Edi Riyanto yang berjudul “Manajemen *Edupreneurship* dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK MA’ARIF NU BOBOTSARI Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *edupreneurship* di SMK Ma’arif NU Bobotsari dilaksanakan berdasarkan pedoman pengembangan *edupreneurship* Sekolah Kejuruan dari Kementerian Pendidikan Nasional melalui lima tahap yaitu penyusunan, struktur organisasi, penjaminan mutu produk, penjaminan mutu jasa, pemasaran dan strategi pemasaran program *edupreneurship* dan program *edupreneurship* dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa

²³ Angga Mahardika, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso” (UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022).

dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui *teaching factory* dan *business center*.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada persamaan pembahasan mengenai *edupreneurship*. Penelitian tersebut berfokus untuk manajemen *edupreneurship* dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pengembangan diri mahasiswa dalam berwirausaha melalui mata kuliah *edupreneurship*. Sedangkan perbedaannya lainnya juga terletak pada objek penelitian yang diteliti dan tempat penelitian dilakukan.

Ketujuh, tesis oleh Fitriana Ulfa yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Membina *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa segala rencana pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan melalui dua bentuk yaitu rencana dengan praktek dan rencana dalam *hidden* kurikulum, pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* dengan sistem pendidikan “*learning by doing*” dan evaluasi pendidikan *entrepreneurship* terdiri dari *input*, proses dan *output*.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada persamaan pembahasan tentang implementasi pendidikan *entrepreneurship*.

²⁴ Edi Riyanto, “Manajemen *Edupreneurship* Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK MA’ARIF NU BOBOTSARI Kabupaten Purbalingga” (IAIN Purwokerto, 2019).

²⁵ Fitriana Ulfa, “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Membina *LifeSkill* Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan” (IAIN Pekalongan, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini dilakukan di pondok pesantren yang telah mengimplementasikan pendidikan *entrepreneurship* dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus kepada pengembangan diri mahasiswa dalam berwirausaha hanya melalui mata kuliah saja.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai posisi yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Segala yang tercantum dalam penelitian terdahulu ada yang hanya fokus pada pengembangan diri secara umum saja dan ada yang mengaitkan dengan kepribadian dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran akan tetapi dalam penelitian ini dikembangkan untuk berfokus kepada pengembangan diri mahasiswa yang berkaitan dengan minat kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship*. Terdapat juga analisis yang berbeda terkait dengan pembahasan mengenai pengembangan diri melalui mata kuliah *edupreneurship*. Selain itu, juga terdapat penelitian yang membahas tentang pengembangan diri dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship* akan tetapi, memiliki subjek dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berperan sebagai tindak lanjut dan referensi tambahan dalam penelitian ini yang berfokus pada pengembangan diri mahasiswa magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kewirausahaan melalui mata kuliah *edupreneurship*.

F. Kajian Teori

1. Pengembangan Diri

a. Definisi Pengembangan Diri

Pengembangan diri ialah segala rangkaian proses yang terdiri dari peningkatan karakter, peningkatan sifat dan peningkatan kebiasaan diri. Sehingga adanya pengembangan diri mampu merubah pribadi manusia menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya. Dengan pengembangan diri manusia akan berusaha untuk meningkatkan segala potensi yang ada dalam dirinya dalam berbagai aktivitas agar terus berkembang secara optimal.²⁶

Menurut Hery Wibowo pengembangan diri ialah kegiatan nyata yang mengajarkan diri sendiri ke arah positif yang berfungsi untuk mendorong diri dalam mengaktualisasikan secara penuh.²⁷ Pengembangan diri juga dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menumbuhkan minat dan bakat kreasi individu. Jika tidak ada pengembangan diri, maka kreasi seseorang tidak dapat berkembang dengan baik.²⁸ Apabila manusia mampu mengembangkan dirinya maka akan berdampak terhadap kemampuan yang memberikan kesuksesan. Untuk menguraikan tentang pengembangan diri

²⁶ Hengki Irawan, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta : Bintang Semesta Media, 2022), Hlm. 1-12.

²⁷ Hery Wibowo,, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta : Widya,2010), Hlm. 19

²⁸ Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Bumi Aksara,2011), Hlm. 50.

diperlukan upaya menelaah konsep diri yaitu menilai pribadi secara menyeluruh dan menjadi acuan seseorang untuk bertindak.²⁹

Hubungan pengembangan diri dengan perbaikan diri memiliki keterkaitan dimana seseorang akan memahami secara rinci terkait dengan apa yang belum diketahui yang kemudian memunculkan rasa bangkit atau penasaran untuk lebih mendalami apa yang dipertanyakan dalam diri sehingga menjadi permulaan munculnya pengetahuan dan juga memiliki cakupan yang luas.³⁰

Menurut paradigma peneliti sendiri bahwa pengembangan diri dapat diartikan sebagai segala rangkaian proses mengoptimalkan segala potensi yang telah dimiliki selama ini untuk dapat dikembangkan secara optimal melalui proses kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengasah keterampilan agar dapat berdaya saing tinggi di masa depan khususnya bagi mahasiswa ketika sedang menempuh perkuliahan di perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan seluas-luasnya.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti terinspirasi untuk memusatkan kepada teori kebutuhan motivasi yang dicetuskan oleh Mc Clelland sebagaimana dikutip oleh Nanang dan

²⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta : Kedokteran EGC, cet 1, 2004), Hlm. 32.

³⁰ Madaliya Hasibuan, "Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi dalam Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajar Sejati)", *Jurnal Analytica Islami*, 3.2 (2014), Hlm. 298.

Cindy yang menjelaskan bahwa teori motivasi McClelland bahwa individu memiliki tiga bentuk kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi.³¹



Gambar 1. Teori McClelland

Adapun penjelasan lebih lanjut bahwa konsep kebutuhan akan prestasi yaitu tujuannya lebih diarahkan kepada kesuksesan, apapun yang dilakukan oleh individu tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghantarkan kepada kesuksesan, kesuksesan tersebut bisa didapatkan melalui kekuasaan ataupun otoritas, jadi otoritas ada macam-macam misalnya wewenang yang bikin orang tinggi misalnya jabatan dll, yang kedua juga bisa diperoleh melalui skill atau kemampuan misalnya leadership, kebutuhan akan afiliasi lebih ditekankan kepada relasi atau sosial.

³¹ Nanang Hasan Susanto & Cindy Lestari, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia : Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *EDUKASIA ISLAMIKA : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 184-202.

McClelland percaya bahwa kebutuhan-kebutuhan ini tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman hidup dan lingkungan sosial. Dengan memahami kebutuhan motivasi ini, manajer dan pemimpin organisasi dapat merancang strategi motivasi untuk memotivasi karyawan dan mencapai tujuan organisasional.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri salah satu cara untuk menghadapi perkembangan dunia teknologi yang pesat, hal demikian memiliki hubungan erat dengan perbaikan diri, sejatinya pengembangan diri perlu ditanamkan terlebih dahulu, yang kemudian menciptakan alur yang konsisten.³³

d. Manfaat Pengembangan Diri

Adapun manfaat dari mengembangkan diri adalah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan tujuan yang diimpikan, meningkatkan rasa percaya diri, mencoba kuat dalam menghadapi segala kondisi dan hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya. Hal ini dapat dicapai melalui segala upaya seperti belajar dari pengalaman, mau menerima kritikan yang membangun dari orang lain, mengasah segala minat, bakat agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Maka manusia akan

³² Nanang Hasan Susanto & Cindy Lestari, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia : Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *EDUKASIA ISLAMIKA : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 184-202.

³³ Yuniyanti, "Hubungan Pengembangan Diri dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja", *Jurnal Lentera Bisnis*, 10.1 (2021), 117.

memiliki kesadaran bahwa tujuan dari pengembangan diri senantiasa membawa kepada kehidupan yang lebih terarah, meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan dan interaksi antar personal.³⁴

Sebagaimana pembahasan mengenai motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri sesuai dengan yang terkandung dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang mempunyai arti sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertai secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungnya bagi mereka selain Dia”.

Surat di atas mempunyai makna bahwa baik buruknya seseorang sangat bergantung terhadap dari apa yang diusahakannya, dengan kata lain bahwa perubahan yang terjadi dalam suatu kaum bisa berupa perubahan diri, ekonomi, sosial. Adapun peran besar dalam perubahan manusia yaitu dilakukan demi mencapai kebaikan yang hakiki bagi manusia itu sendiri dan juga kehendak Allah yang

³⁴ Hengki Irawan, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta : Bintang Semesta Media, 2022), Hlm. 1-12.

dapat merubahnya. Salah satunya dengan pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk membawa perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam menyiapkan manusia yang rahmatan lil alamin.³⁵

Selanjutnya seseorang yang berkontribusi besar terhadap agama maka dianggap mengembangkan dirinya dengan menggunakan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa akal, hati dan jiwa yang digunakan untuk memberikan manfaat untuk orang di sekitarnya.³⁶ Islam memberikan pandangan terhadap pengembangan diri yang mengacu kepada tujuan untuk mengaktualisasikan diri untuk mencapai kualitas hidup yang bermanfaat dunia akhirat serta mewujudkan dalam memaksimalkan pribadi muslim yang ideal dalam berkehidupan.³⁷

Secara harfiah, sebagai umat Islam dalam menanggapi urgensi dari pengembangan diri sebenarnya telah jauh terlebih dahulu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang selalu fokus dalam melakukan dakwah sehingga dapat meraih kesuksesan dengan waktu yang relatif singkat khususnya sebagai pendidik seluruh umat

³⁵ Risanaldi Dwi Fajri & H. U. Saepudin, "Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia", *Bandung Conferences Series : Islamic Education*, 2.1 (2022), 100-106.

³⁶ Sunarso & Ali, Analisis, "Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Diri Mahasiswa Ptun di Jateng dan DIY", *Jurnal UNNES*, 1.1 (2019), 8.

³⁷ Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 135.

manusia di muka bumi ini. Dengan sikap tegas, bersemangat dan kecakapan serta konsistensi tersebut menghantarkan tujuan pendidikan yang diajarkan pada zaman dahulu.³⁸

Membentuk diri dimulai dari intelektual kognitif manusia dalam menjalani hidup. Sifat manusia dalam berkehidupan terbagi menjadi empat macam yaitu dia tidak mengetahui bahwa dirinya tahu, dia tidak mengetahui bahwa dirinya tidak tahu, dia tahu bahwa dirinya tidak mengetahui, dia tidak tahu bahwa dirinya tidak mengetahui, sehingga seorang individu dapat memahami dirinya dan membentuk kepribadian yang rendah hati jika berilmu.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat melalui pengembangan diri terdapat banyak hal yang dapat didapatkan, sangat berkaitan erat dengan perbaikan diri, dimulai dengan pengenalan diri yang kemudian berkembang secara individual. Meningkatkan potensi dan membentuk kepribadian agar dapat terus berkembang menjadi salah satu konsep pengembangan diri. Segala potensi diri merupakan upaya untuk memperluas kemampuan intelektual dan meningkatkan kapasitas berpikir yang didapatkan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

³⁸ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta : Lontar Media, 2018), Hlm. 28.

³⁹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, cet 12, 1999), Hlm. 19.

e. Langkah-Langkah Pengembangan Diri

Setiap individu akan memasuki fase untuk menjadi seseorang yang produktif demi mencapai tujuan yang telah diinginkannya. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sebagai berikut diantaranya :⁴⁰

- 1) Membuka pikiran untuk memunculkan gagasan ide yang baru
- 2) Semangat dalam melakukan setiap kegiatan
- 3) Mampu menjadi *problem solving*
- 4) Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
- 5) Berani menyampaikan pendapat
- 6) Mewujudkan kesuksesan dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menjadi pribadi yang inovatif dan kreatif

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pengembangan diri didasarkan kepada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang agar mencapai tahapan kemandirian. Mahasiswa merupakan harapan bangsa dengan empat pilar yang terkenal dalam peranannya di masyarakat diantaranya yaitu *agent of change*, *social control*, *iron stock* dan *moral force*. Sebagai *agent of change* mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan inovasi yang kreatif yang bermanfaat untuk sekitarnya melalui dunia pendidikan

⁴⁰ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1998). Hlm. 54.

maupun ekonomi.⁴¹ Cara pengembangan diri menurut Wenny Hulukati terdiri dari :⁴²

1) Percaya Diri

Percaya diri sangat penting dalam diri manusia. Jika percaya dengan potensi yang kita miliki, akan mampu untuk percaya diri dalam bersikap sehingga mendorong kita untuk melakukan semua kegiatan dengan penuh keberanian. Percaya diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal diantaranya terdiri dari : memiliki konsep yang terstruktur, paham menghargai dirinya sendiri, fisik yang mendukung, bersyukur terhadap sesuatu yang dimiliki, kemudian faktor eksternal terdiri dari : mampu meningkatkan konsep diri secara konsisten, membangun relasi yang bagus melalui hubungan komunikasi, mempunyai pendirian yang tidak mudah dipengaruhi.⁴³

2) Memperbanyak Pengalaman

Belajar bukan hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi bisa diperoleh di lingkungan, karena untuk belajar membutuhkan waktu seumur hidup. Dengan pengalaman orang akan

⁴¹ Faridatul Jannah & Ani Sulianti, "Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Asanka : Journal of Social Science and Education*, 2.2 (2021), 181-193.

⁴² Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Jakarta : Ideas Publishing, 2016), Hlm. 1-147

⁴³ Dessy Andiwijaya and Franky Liauw, "Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri", *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Aristektur (Stupa)*, 1.2 (2020), 1965.

mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan orang lain yang belum mempunyai pengalaman. Pada dasarnya pengalaman mempengaruhi proses pengembangan potensi diri, biasanya orang yang berpengalaman akan cenderung lebih kreatif, karena setiap pengalaman mempunyai nilai lebih dalam dunia karir.⁴⁴

3) Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah serangkaian keputusan yang akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Jika dalam mengelola waktu masih belum terjadwal dengan baik akan mengganggu dalam mengelola kegiatan sehari-hari. Waktu merupakan sesuatu yang berharga dengan cara kita menghargai waktu dengan seksama secara tidak langsung sama dengan menghargai diri sendiri. Oleh karena itu waktu sangat penting untuk dikelola sebaik mungkin. Dengan manajemen waktu yang baik akan menghasilkan kualitas dalam target yang sudah direncanakan.⁴⁵

4) Dorongan Optimis untuk Berhasil

Optimis ialah kondisi kemauan individu untuk selalu semangat melakukan yang terbaik dalam hidupnya, seperti selalu ingin menjadi orang yang sukses, mampu memanfaatkan potensi dengan baik serta memiliki rasa keinginan tinggi untuk belajar

⁴⁴ Herlyza Putri, "Pentingnya Motivasi Dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengikuti Lomba MTQ Nasional Gebyar Qur'ani Brawijaya", *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 10.1 (2023), 1109-1102.

⁴⁵ Yuan Xing Grace & Grace Ester Kurniawati, "Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember", *METANOIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2022), 60.

dari kesalahan yang telah dilakukan. Kemudian dorongan tersebut diwujudkan melalui tindakan nyata demi mencapai harapan sukses. Seseorang yang memiliki dorongan berprestasi akan selalu memiliki rasa percaya diri, tanggungjawab dan berusaha dalam mencapai target maksimal.⁴⁶

5) Mengembangkan Minat dan Bakat

Minat merupakan komponen penting dalam proses pengembangan diri khususnya dalam dunia pendidikan sebagai gambaran untuk mengetahui, memiliki dan membuktikan dalam memilih sesuatu mencapai tujuan. Apabila seorang mahasiswa telah berminat terhadap sesuatu akan menjadi sumber motivasi yang kuat dalam meraih pencapaian. Di samping itu pengembangan minat akan memberikan pengaruh dalam kecenderungan menentukan pekerjaan yang diidamkan.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat langkah-langkah dalam pengembangan diri diantaranya membuka pikiran untuk memunculkan ide gagasan terbaru, semangat dalam setiap saat, mampu memecahkan masalah, manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, berani menyampaikan

⁴⁶ Eka Dian, "Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa", 1.1 (2018), *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19. 2 (2014), 44-52.

⁴⁷ Eva Nauli Taib, "Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pilihan Berorientasi Wirausaha Di Program Studi Pendidikan Biologi", *Prosiding Seminar Nasional Biotik : Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, 4.1 (2016), 326.

pendapat, mewujudkan kesuksesan melalui potensi diri, kreatif dan inovatif, kemudian cara untuk mewujudkan proses pengembangan diri antara lain individu harus memiliki sikap percaya diri, memperbanyak pengalaman, manajemen waktu, dorongan optimis dan mengembangkan minat bakat dengan sebaik-baiknya.

f. Strategi Pengembangan Diri

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pengembangan diri didasarkan kepada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang agar mencapai tahapan yang dikonsepsikan. Beberapa strategi pengembangan diri yang diantaranya berikut :

1) Usaha Konsisten

Tahap ini membutuhkan kontrol diri yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan segala aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴⁸ Konsisten

bermakna bahwa ada keseimbangan antara tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara berkala walaupun dengan berbagai rintangan dan tantangan yang terjadi dalam melewati prosesnya.⁴⁹

⁴⁸ Muhammad Fadil, “*Self Control* dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik : Studi Mahasiswa PAI Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Konseling : Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1.1 (2019), 41-48.

⁴⁹ Marsudi & Siti Zahroh, “Kajian Konsistensi Sikap dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan”, *Jurnal Sosial Humaniora*, 2.2 (2017), 150.

2) Mewujudkan dengan Baik

Mengerjakan sesuatu dengan niat sungguh-sungguh dan penuh jiwa semangat untuk mencapai hasil karena segala sesuatu usaha secara optimal yang akan berpengaruh terhadap hasil dari proses yang dikerjakan.⁵⁰

3) Komitmen yang Tinggi

Komitmen adalah berbuat kebaikan dengan penuh pengabdian diri dalam jangka waktu yang lama, yang dimana dalam menjalani kehidupan manusia harus percaya bahwa akan selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga ketika jika kita merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita maka kita akan berhati-hati dalam melakukan segala kegiatan dan menjalankan apa yang diperintahkan serta menjauhi laranganNya.⁵¹

4) Kebiasaan Sehari-Hari

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan keseharian manusia. Segala kegiatan penting dalam sehari-hari harusnya memiliki jadwal yang terencana, karena

⁵⁰ Nurul Lailiyah, "Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmuna*, 1.2 (2019), 25.

⁵¹ Kuliyyatun, "Kajian Hadis : Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Edugama : Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 110-122.

sesuatu yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan tepat waktu sesuai dengan orientasi waktu yang telah ditentukan.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mengembangkan diri dapat melalui beberapa tahapan antara lain usaha yang dilakukan secara berulang-ulang, mengerjakan segala hal dengan niat yang sungguh-sungguh, memiliki komitmen yang tinggi dan memiliki rencana dalam kegiatan sehari-hari.

g. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Diri

Proses pengembangan diri ini tidak tercipta secara langsung tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Menurut Winkel, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan diri, antara lain sebagai berikut :⁵³

- 1) Taraf intelegensi : suatu kemampuan untuk menuju kepada prestasi yang berkaitan dengan berpikir.
- 2) Bakat : kemampuan yang menonjol dalam suatu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik maupun seni budaya.
- 3) Minat : kecenderungan seseorang terhadap suatu bidang apabila tertarik untuk melakukan dengan senang hati.

⁵² Zyaqiah Almuna & Serli Marlina, "Jadwal Kegiatan Pada Sekolah Sehari Penuh dalam Menanamkan Kedisiplinan", 6.2 (2019), 7.

⁵³ Winkel WS & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2007), Hlm. 82

- 4) Pengetahuan : informasi yang dimiliki pada bidang pekerjaan maupun diri sendiri.
- 5) Keadaan jasmani : ciri yang dimiliki setiap orang melalui yang terlihat di luar seperti tinggi badan, berat badan, penglihatan, pendengaran maupun jenis kelamin.
- 6) Tingkah laku : karakter dan kepribadian yang menjadi ciri khas yang melekat dalam setiap masing-masing individu.

Secara keseluruhan dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap individu harus melakukan pengembangan diri secara terus menerus karena hal ini merupakan proses yang sangat berpengaruh bagi mahasiswa. Kegiatan pengembangan diri dapat berbentuk kegiatan pengembangan potensi maupun pengembangan daily routine yang bertujuan untuk mengeksplorasi diri dan menjadi penunjang pendidikan dalam mengembangkan bakat, minat maupun potensi diri. Terdapat cara untuk melakukan pengembangan diri seperti mengelola waktu, mengenali potensi, mengembangkan minat dan bakat yang selama ini telah dimiliki dalam proses untuk melakukan pengembangan diri, karena pengembangan diri tidak dapat berjalan dengan baik apabila internal seorang individu tidak mempunyai keinginan untuk merubahnya sendiri.⁵⁴

⁵⁴ Safroni Isro Sosiawan, "Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan", *SOCIETY*, 4.1 (2018), 45.

2. Kewirausahaan

a. Konsep Kewirausahaan

Buchari Alma mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses individu yang dapat menangkap peluang yang ada dengan semangat dan kegigihan untuk mendapatkan manfaat.⁵⁵ Sedangkan menurut Dewi bahwa kewirausahaan ialah segala kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan mempunyai manfaat lebih dengan melihat peluang di masa depan.⁵⁶ Sanawiri dan Mohammad juga berpendapat bahwa seseorang yang ingin memulai untuk berwirausaha bukan hanya memulai usaha saja tetapi juga mengerti bagaimana cara untuk berinovasi, berkreasi, semangat, komitmen, memiliki keuletan serta tujuan dalam berwirausaha.⁵⁷ Kewirausahaan ialah upaya menggabungkan gagasan dan perbuatan tingkah laku imajinatif dan inovatif melalui keterampilan dalam mengelola sesuatu untuk mendapatkan suatu kebutuhan yang diinginkan agar dapat diakui dan memperoleh keuntungan dalam proses tersebut.⁵⁸

Menurut paradigma peneliti bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap menciptakan sesuatu baru yang dapat memberikan manfaat bagi

⁵⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hlm. 22.

⁵⁶ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Ariene Yulianda, *Manajemen Perusahaan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), Hlm. 1-30.

⁵⁷ Sanawiri B & Mohammad I, *Kewirausahaan*, (Malang : UB Press, 2018), Hlm. 110.

⁵⁸ John A. Pearce & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), Hlm. 430.

diri sendiri dan orang lain, tidak hanya terbatas dalam mendapatkan keuntungan pribadi tetapi juga mengandung nilai sosial serta dapat menangkap peluang sebagai kesempatan berharga untuk memulai sesuatu yang menarik tetapi dengan tetap memperhitungkan resiko. Pernyataan tersebut terinspirasi dari gagasan Kasmir yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk peka dalam melihat peluang dan memanfaatkan peluang yang ada secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan perubahan dari yang telah ada sebelumnya dengan mempertimbangkan resiko dan menghadapi tantangan dengan penuh semangat.⁵⁹

Dengan demikian menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kewirausahaan adalah proses implementasi kreasi diri dan inovasi untuk menangkap peluang dan menciptakan perubahan baik dari sesuatu yang telah ada maupun sesuatu yang masih baru, sehingga dapat memberikan manfaat dari suatu kegiatan yang dilakukan tersebut. Unsur utama dalam kewirausahaan adalah bagaimana penerapan kreativitas, memanfaatkan peluang, menciptakan perubahan dan memberikan nilai tambah yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Wirausahawan

Secara sederhana wirausahawan ialah orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari

⁵⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 345.

yang sudah ada, berani mengambil resiko, bermental mandiri dan memanfaatkan peluang yang dapat memberikan keuntungan.⁶⁰

Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha untuk biasanya mencari kesempatan untuk selalu melihat peluang dalam mendapatkan keuntungan dan mewujudkannya dalam gagasan inovatif dan kreatif bukan hanya berupa produk atau jasa tetapi juga berupa sistem, metode, strategi demi tercapainya tujuan, sehingga wirausahawan tidak terciptanya sejak lahir tetapi dapat diasah dengan seiring berjalannya waktu melalui usaha yang dilakukan.⁶¹ Berbicara melalui konteks agama Islam wirausaha ialah segala upaya yang harus dilakukan oleh manusia demi memperoleh pendapatan atau rezeki sebagai salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan secara optimal.⁶²

Tujuan seorang wirausahawan tidak hanya sebatas mencari keuntungan, tentunya ada beberapa tujuan yang lebih penting agar tidak salah melangkah ketika ingin memulai dunia kewirausahaan, yaitu :

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mendorong kemajuan dalam rangka mensejahterakan lingkungan sekitar
- 3) Membudayakan sikap semangat, bekerja keras dan

⁶⁰Astamoen, *Entrepreneur dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung : AlfaBeta, 2005), Hlm. 49-50.

⁶¹ Hastuti P, *Kewirausahaan dan UMKM*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 25.

⁶² Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Habluminnas)", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1.2 (2018), 71.

tanggungjawab

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wirausahawan ialah seorang individu yang memiliki karakter untuk selalu melihat peluang yang kemudian menciptakan sesuatu yang baru melalui gagasan pemikirannya, kemudian memiliki mental yang kuat untuk selalu optimis, kerja keras pantang menyerah, kreatif, inovatif terhadap usaha yang dijalankan, selain itu menjadi wirausahawan harus memiliki mindset dalam dirinya untuk bukan semata hanya untuk memperoleh keuntungan tetapi bagaimana dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain dalam bidang ekonomi, pembangunan dan sosial.

c. Karakteristik Kewirausahaan

Seperti yang kita ketahui dari pembahasan sebelumnya bahwa kewirausahaan adalah proses seorang wirausahawan dalam penerapan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha.

Umumnya proses tersebut menjadi bagian dari implementasi karakteristik seorang wirausahawan menurut Eddy Soeryanto Soegoto diantaranya ditampilkan dalam tabel berikut ini :⁶³

⁶³ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), Hlm. 8

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, kemandirian, optimis
Berorientasi pada pencapaian	Keinginan untuk berprestasi, memperhitungkan keuntungan, kerja keras, dorongan untuk berhasil
Berani menghadapi resiko dan tantangan	Kemampuan untuk siap menghadapi kemungkinan yang terjadi sekalipun dalam bentuk rintangan
Kepemimpinan	Sifat sebagai tokoh utama yang mampu mengarahkan orang lain , berkolaborasi dengan orang lain dengan mudah, menerima segala kritik dan saran
Keorisinilan	Kapasitas pemikiran yang bersifat kreativitas dan inovatif dalam menghasilkan ide pembaharuan
Jujur	Sifat yang menunjukkan keterbukaan atas segala sesuatu yang dilakukan

Tabel 1 : Karakteristik Kewirausahaan

d. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan

Prinsip utama dalam kewirausahaan adalah berani mencoba dan bangkit dari kegagalan, makna berani artinya tindakan dapat mengambil sikap atas hadirnya peluang yang ada, selain itu menjadi wirausaha juga harus memiliki sikap optimis atas segala upaya yang sedang diusahakan, karena jika sudah timbul rasa optimis tersebut akan memberikan kemauan dan semangat untuk terus berkembang.⁶⁴

Adapun prinsip-prinsip kewirausahaan diantaranya :

1) Percaya Diri

Sikap keyakinan dalam diri individu untuk percaya seutuhnya terhadap kemampuan yang dimilikinya bernilai lebih sehingga tidak ada keraguan dan rasa minder dalam pengambilan keputusan, biasanya individu yang memiliki sikap percaya diri akan selalu memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri untuk dapat mencapai tujuan hidup.⁶⁵

2) Optimis

Optimis merupakan rasa percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa usaha yang dilakukan akan berhasil, sehingga dengan rasa optimis tersebut akan menciptakan motivasi dalam diri dan yakin terhadap keputusan serta

⁶⁴ Andi Suarda, *Kewirausahaan dalam Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 13

⁶⁵ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja", *Arsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.1 (2022), 40-42.

langkah bahwa yang dikerjakan akan berhasil.⁶⁶

3) Berjiwa Pemimpin

Jiwa kepemimpinan dapat dilihat melalui bagaimana cara seseorang dalam berinisiatif untuk mengambil keputusan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepemimpinan merupakan faktor kunci bagi seorang yang membangun sebuah usaha. Sifat kepemimpinan sebenarnya ada dalam jiwa setiap orang, hal tersebut tergantung bagaimana cara menyesuaikan diri dengan organisasi atau usaha yang dikelola.⁶⁷

4) Sabar, Ulet dan Tekun

Sikap untuk menerima dengan segala kerendahan hati untuk menerima segala cobaan yang ada, kemudian tekun adalah kondisi dimana individu akan terus berusaha secara konsisten untuk mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh tanpa mengenal batas waktu kapanpun dan dimanapun.⁶⁸

5) Kreatif dan Inovatif

Selalu membuat ide/gagasan yang baru yang dikemas agar dapat menjadi pusat perhatian banyak khalayak umum,

⁶⁶ Alim Syariati, *Kewirausahaan Cara Mudah Memulai Usaha*, (Sulawesi Selatan : CV. Berkah Utami, 2022), Hlm, 29.

⁶⁷ Norhasanah, "Kepemimpinan dan Keterampilan dalam Organisasi pada Pendidikan", *Seminar Nasional*, 1.1 (2021), 119.

⁶⁸ Wahyuningrum, "Kewirausahaan sebagai Solusi Masalah Ketenagakerjaan di Era Fourth Industrial Revolution", *JIMEA : Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1.1 (2019), 94.

menyelesaikan permasalahan dengan pembaharuan yang bermanfaat dan terbuka terhadap gagasan pendapat serta mengerjakan sesuatu dengan cara khas dan unik yang dihasilkan dari pemikirannya.⁶⁹

6) Selalu Mencari Peluang

Mencari kesempatan untuk mengembangkan usaha dengan melihat fenomena di sekitar dengan melihat banyak hal dalam pandangan dan dimensi yang lain dalam waktu bersamaan serta mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu agar dapat menciptakan nilai lebih.⁷⁰

7) Berani Mengambil Resiko

Karakter ini berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu wirausahawan harus siap menanggung segala resiko yang terjadi atas tindakan yang diambilnya. Sehingga dalam bertindak, wirausahawan akan memikirkan secara mendalam atas resiko yang akan terjadi dari adanya Tindakan yang dilakukan olehnya dalam proses menggeluti dunia usaha.⁷¹

8) Disiplin

Ketepatan waktu, kualitas, sistem pengerjaan terhadap usahanya, berusaha untuk menyelesaikan segala sesuatu sesuai

⁶⁹ Mohammad Alifuddin & Mashur Razak, *Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*, (Jakarta : MAGNAScript Publishing, 2015), Hlm. 29.

⁷⁰ Ruknan, *KEWIRAUSAHAAN*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), Hlm. 14.

⁷¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), Hlm. 13.

dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak memiliki rasa untuk menunda pekerjaan yang sedang dikerjakan.⁷²

9) Mandiri

Prinsip kemandirian adalah kunci penting agar tidak bergantung kepada pihak tertentu untuk memulai suatu usaha, dalam artian seorang wirausaha harus berani untuk mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan usahanya.⁷³

10) Standar Etika

Prinsip yang harus dipegang dalam berwirausaha ialah dengan senantiasa mengikuti aturan yang berlaku secara universal dalam setiap budaya di setiap negara yang bersangkutan, sehingga dengan peraturan tersebut dapat menjadi pedoman untuk menjalankan suatu usaha.⁷⁴

11) Berorientasi pada Hasil

Keinginan individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai khususnya ingin menjadi orang yang sukses. Keinginan tersebut diwujudkan melalui tindakan yang telah direncanakan, sehingga orang tersebut akan terus berusaha demi mencapai hasil yang

⁷² Taufik Hidayat, Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan, *Action Research Literature : Sosial Pendidikan*, 6.1 (2022), 2809.

⁷³ Edi Safri, "Kewirausahaan dalam Perspektif Islam", *INNOVATE : Journal of Social Science Research*, 3.2 (2023), 10090-10100.

⁷⁴ Hamzah, Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) dalam Perspektif Ekonomi Islam, *SYAR'IE*, 4.1 (2021), 48.

maksimal.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks kewirausahaan terdapat prinsip-prinsip yang harus diterapkan agar membawa kepada kesuksesan individu dalam mengembangkan usahanya dengan percaya diri, optimis, berjiwa pemimpin, sabar, ulet dan tekun, kreatif, inovatif, selalu mencari peluang, berani mengambil resiko, disiplin, mandiri, standar etika, berorientasi pada hasil.

e. Manfaat Kewirausahaan

Apabila tujuan dari kewirausahaan telah diterapkan dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang berkelanjutan, berikut beberapa manfaat yang perlu kita ketahui ketika berwirausaha :⁷⁶

- 1) Membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain
- 2) Memberikan contoh bagaimana sikap kerja keras membawa kepada kesuksesan
- 3) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan
- 4) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sepenuhnya
- 5) Dapat memajemen waktu dengan professional
- 6) Memperluas jaringan

⁷⁵ Livia Puti Kusuma and J.E Sutanto, “Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa”, *PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start Up Bisnis*, 13.4 (2018), 8.

⁷⁶ Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan*, (Jakarta : Divisi Kencana, 2018), Hlm. 11.

7) Bekerja dengan rasa senang

Menurut Thomas W Zimmerer sebagaimana yang dikutip oleh Rintan dalam jurnalnya telah merumuskan tentang manfaat berwirausaha diantaranya :⁷⁷

- 1) Memberikan peluang dan kebebasan bagi seseorang untuk menentukan segala sesuatu bagi masa depannya.
- 2) Memberikan kesempatan dalam rangka perubahan seperti halnya kepedulian dalam permasalahan sosial dan ekonomi sehingga dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui minat dan bakat yang ditekuni.
- 4) Memperoleh pendapatan yang lebih optimal
- 5) Mempunyai peranan untuk aktif dalam kegiatan masyarakat atas usahanya.
- 6) Mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi diri sesuai dengan sesuatu yang disukai dan dengan rasa yang senang dalam mengerjakannya.

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi dalam Kewirausahaan

Ketika berwirausaha terdapat komponen yang mendukung tercapainya keberhasilan dari kewirausahaan baik secara internal

⁷⁷ Rintan Saragih, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Kewirausahaan*, 3.2 (2017), 27.

maupun eksternal diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal : niat dalam diri, kebutuhan akan prestasi untuk menghasilkan yang terbaik, kegagalan dan kesuksesan berdasarkan usaha, kebutuhan akan kebebasan untuk melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, pengalaman pribadi.⁷⁸
- 2) Faktor Eksternal : nasehat dari *role model*, dukungan dari orang tua, keluarga lingkungan sekitar dan pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan untuk mengelola usaha.⁷⁹

g. Minat Berwirausaha

Menurut Tarmudji sebagaimana yang dikutip oleh Eko dan Ginting menyatakan bahwa minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu dalam sebuah kegiatan, dapat diketahui melalui ucapan, tindakan maupun perbuatan.⁸⁰ Minat berwirausaha belakangan ini familiar dengan berbagai penyebutan diantaranya niat untuk berwirausaha dan intensitas dalam berwirausaha. Biasanya minat berwirausaha diikuti dengan rasa suka dan ketertarikan dalam suatu hal yang dilakukan secara sukarela tanpa perintah.⁸¹

Menurut Witherington berdasarkan kutipan dalam jurnal Citra mendefinisikan bahwa minat adalah bentuk kesadaran seseorang

⁷⁸ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Gaya Media, 2017), Hlm. 58.

⁷⁹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2018), Hlm. 125-127.

⁸⁰ Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting, Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan), *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2.2 (2012), 109.

⁸¹ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), Hlm. 35.

terhadap sebuah objek, kegiatan maupun kondisi baik sesama individu maupun kelompok yang masih berkaitan dengan pribadinya. Jadi dapat diartikan bahwa minat tergolong sebagai salah satu bentuk ketertarikan yang digunakan untuk menunjang setiap kebutuhan.⁸² Minat adalah bagian dari indikator adanya kekuatan dalam diri seorang individu dalam bidang kegiatan tertentu yang memunculkan semangat dalam diri untuk terus termotivasi dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu secara maksimal. Minat juga dianggap sebagai salah satu faktor pendukung dalam mengasah bakat seseorang yang dapat berkembang dengan baik.⁸³

Berdasarkan teori menurut pandangan tokoh diatas peneliti memberikan paradigma juga tentang minat secara operasional dapat terlihat melalui cita-cita, orientasi serta karir yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha agar menjadi pribadi yang mandiri hingga serta harapan guna memiliki kegiatan usaha bisnis, melekatnya minat berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba bukan timbul begitu saja dalam diri seseorang tetapi harus ditumbuhkan dengan dorongan dari berbagai komponen baik secara internal maupun eksternal misalnya melalui proses pembelajaran mata kuliah edupreneurship di dunia pendidikan sehingga dapat membentuk mindset dan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

⁸² Citra Savitri & Wanta, "Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen di UBP Karawang", *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3.1 (2018), 99.

⁸³ Nastiti Dwi, *Buku Ajar Assement Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*, (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2020), Hlm. 15.

Terbentuknya minat untuk berwirausaha ini berasal dalam diri seseorang itu sendiri, yang kemudian ada kemauan untuk menciptakan sesuatu, mengorganisir dan mengembangkannya.⁸⁴ Ada dua aspek yang terkandung di dalam minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif yang berarti didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, sedangkan aspek afektif dinyatakan dalam bentuk proses untuk memilih kegiatan yang disenangi.⁸⁵

Pada hakikatnya minat harus didorong secara internal maupun eksternal. Biasanya minat didominasi oleh perasaan senang, kecenderungan hati dan keinginan besar terhadap sesuatu.⁸⁶ Menumbuhkan minat dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :⁸⁷

1) Faktor Kebutuhan Internal

Timbulnya minat didorong oleh motivasi kemauan diri sendiri yang berupa untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor Motif Sosial

Timbulnya minat dapat diperoleh dengan dorongan oleh motif lingkungan sekitar dalam kebutuhan akan mendapatkan

⁸⁴ Ni Made Wahyuni, Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa SMKN 3 Singaraja, *JPTK UNINDIKSHA*, 12.2 (2015), 159-171.

⁸⁵ Lisnawati & D.P. Kartin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa UPI Berwirausaha", *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21.2 (2021), 42-54.

⁸⁶ Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *JURNAL IDAARAH*, 3.2 (2019), 207.

⁸⁷ Iin Soraya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City", *Jurnal Komunikasi*. 1.1 (2015), 12.

pengakuan dan penghargaan dari orang lain.

3) Faktor Emosional

Faktor sebagai ukuran intensitas yang mendorong seseorang dalam bentuk perhatian terhadap suatu objek tertentu.

Pada hakikatnya, kegiatan wirausaha ini bukan hanya bakat bawaan manusia dari sejak lahir kemudian dapat dipraktekkan begitu saja, tetapi wirausaha dapat dipelajari dengan luas. Studi kasus di perguruan tinggi misalnya, hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap mahasiswa dalam berwirausaha melalui pembelajaran yang dinamis dapat memberikan perubahan di lingkungan dengan tetap mempertimbangkan peraturan dan kebijakan yang memadai dari pemerintah.

Oleh karena itu penting dalam upaya menciptakan inovasi bagi mahasiswa di bidang kewirausahaan mengingat bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang merupakan tahap ideal untuk berkembang.⁸⁸ Seorang mahasiswa yang mempunyai minat untuk berwirausaha ialah mengetahui potensi dirinya dengan baik kemudian diaplikasikan untuk senantiasa belajar mengembangkan potensi dalam mengkreasikan peluang guna mewujudkan keinginannya.⁸⁹

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kewirausahaan dapat diawali dengan menanamkan ketertarikan berwirausaha pada generasi

⁸⁸ Nikolaus Anggal, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan STKPK Bina Insan Samarinda*, (Samarinda : STKPK Bina Insan Samarinda, 2021), Hlm 1-4.

⁸⁹ Ni Luh Putu Widhiastuti, "Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Riset Akuntansi*, 10.2 (2020), 110.

muda dengan *edupreneurship* sehingga dapat menciptakan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.⁹⁰ Maka dari itu nantinya seiring berjalannya waktu pengetahuan yang tentang berwirausaha ini kemudian berlanjut kepada tahap menggali pengalaman yang akhirnya menimbulkan keinginan tinggi untuk aktualisasi di dunia nyata.⁹¹ Setiap orang selalu menginginkan kesuksesan dalam usaha yang ditekuninya namun perlu diingat bahwa tidak semua orang mampu bertahan dengan setiap proses dan rintangan yang harus dilalui, apabila seorang mahasiswa telah memiliki minat untuk menjadi wirausaha maka jiwa kewirausahaan akan timbul dengan sendirinya sehingga dapat menumbuhkan motivasi diri agar terus berkembang dan mampu menghadapi perkembangan zaman karena tidak dipungkiri bahwa jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang tetapi tidak semua orang mampu mengembangkan sesuai dengan prinsip kewirausahaan dan siap untuk menjadi wirausaha di masa mendatang.⁹²

⁹⁰ Atika & Budiono, *Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Alternatif Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), Hlm. 100.

⁹¹ Rachmat, *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)*, (Jakarta : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 55.

⁹² Fauzia, I. Y, *Islamic Entrepreneurship : Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm. 25.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini telah disusun dengan teliti untuk mempermudah pemahaman pembaca. Terbagi dalam tiga bagian utama, dimulai dengan bagian awal yang mencakup halaman formalitas seperti judul, surat pernyataan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Bagian utama dimulai dengan Bab I yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka. Bab II menjelaskan metode penelitian. Bab III berisi gambaran umum program studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsep pengembangan diri mahasiswa melalui mata kuliah *edupreneurship* yang mencakup kebijakan program studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, implementasi pembelajaran mata kuliah *edupreneurship* di program studi Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil pengembangan diri mahasiswa melalui mata kuliah *edupreneurship* yang mencakup pemahaman mahasiswa sebelum mengikuti mata kuliah dan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah. Bab IV penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan temuan data lapangan, dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Mata kuliah *edupreneurship* di Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertujuan mengembangkan mahasiswa menjadi inovator, pemimpin, dan pengusaha yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan kebijakan progresif dan implementasi pembelajaran yang terstruktur, program ini memadukan pendidikan dengan kewirausahaan, memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengelola inovasi dalam pendidikan Islam. Melalui strategi pembelajaran seperti penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan metode seperti Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Masalah, dan Pembelajaran Berbasis Proyek, mahasiswa diajak untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan kolaborasi dengan praktisi industri. Program ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia profesional sebagai agen perubahan yang aktif dan *entrepreneur* pendidikan yang mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan pendidikan Islam.

2. Mata kuliah *edupreneurship* di Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah terbukti menjadi alat pengembangan diri yang tepat bagi mahasiswa, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis. Sebelum mengikuti mata kuliah ini, banyak mahasiswa memiliki pemahaman terbatas tentang kewirausahaan. Namun, setelah mengikuti mata kuliah, mahasiswa dapat memiliki keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide-ide baru dan melihat masalah dari berbagai perspektif. Selain itu, mata kuliah ini juga berhasil menumbuhkan semangat berwirausaha, melalui proyek kolaboratif. Sedangkan dampak bagi mahasiswa dapat terlihat secara psikologis, ekonomis, maupun sosial. Mahasiswa memiliki motivasi, kreativitas, dan kemandirian dalam mengembangkan inovasi dalam pendidikan agama Islam. Mereka juga telah memperluas wawasan bisnis mereka dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Dengan membuka peluang baru dalam lapangan kerja, memperkuat hubungan sosial, dan memperluas akses pendidikan agama Islam, mata kuliah ini tidak hanya membentuk para mahasiswa sebagai individu yang berkualitas secara psikologis, tetapi juga sebagai pemimpin yang berdampak dalam memajukan pendidikan agama Islam dan memperkuat komunitas mereka.

B. Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas mata kuliah Edupreneurship di Program Studi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, program ini dapat memperkuat kolaborasi dengan berbagai industri dan praktisi profesional untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang dan mentoring bagi mahasiswa. Kedua, evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala perlu dilakukan agar selalu sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Ketiga, peningkatan fasilitas dan sumber daya pembelajaran, seperti akses ke teknologi terbaru dan literatur khusus, akan sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran.

Selain itu, penting untuk terus mendorong budaya inovasi dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan workshop. Dengan terus memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai, diharapkan mahasiswa akan semakin termotivasi untuk menjadi agen perubahan yang kreatif dan inovatif dalam dunia pendidikan Islam. Pada akhirnya, program ini diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat melalui kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah Abdul Fattah, *40 Metode Pendidikan Pengajaran Rasulullah SAW* (Yogyakarta : Lontar Media, 2018).
- Achru Andi, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *JURNAL IDAARAH*, 3.2 (2019), 207.
- Ali Hurriah Hasan, “Pendidikan Kewirausahaan : Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda”, *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020), 104.
- Al Idrus Salim, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi* (Malang: Media Nusa Creative, 2017).
- Alfazani M Rosyid, “Faktor Pengembangan Potensi Diri : Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)”, *Jmpis : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2.2 (2021), 12.
- Alifuddin Mohammad & Razak Mashur, *Strategi Membangun Kerajaan Bisnis* (Jakarta : MAGNAScript Publishing, 2015).
- Alma Buchari, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Almuna Zyaqiah & Marlina Serli, “Jadwal Kegiatan Pada Sekolah Sehari Penuh dalam Menanamkan Kedisiplinan”, 6.2 (2019), 7.
- Aminullah Muhammad & Ali Marzuki, “Konsep Pengembangan Diri dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0”, *KOMUNIKE : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12.1 (2020), 1-23.
- Andiwijaya Dessy and Franky Liauw, “Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri”, *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Aristektur (Stupa)*, 1.2 (2020), 1965.
- Anggal Nikolaus, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan STKPK Bina Insan Samarinda* (Samarinda : STKPK Bina Insan Samarinda, 2021).
- Anggiani Sarfilianty, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengatahuan Dan Keterampilan* (Jakarta : Divisi Kencana, 2018).

- Ardelt Monika and Grunwald Sabine, "The Impotance of Self-Reflection anda Awareness for Human Development in Hard Times", *Research in Human Development*, 15.1 (2018), 187-199, <https://doi.org/10.1080/15427609.2018.1489098>
- Aribowo, Handy dan Wipraja Alexander, "Strategi Inovasi dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Complexility dan Ambility (VUCA), *JIMAT : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 9.1 (2018), 1-143.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001)
- Astamoen, *Entrepreneur dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia* (Bandung : AlfaBeta, 2005).
- Atika & Budiono, *Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Alternatif Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022).
- B Sanawiri & I Mohammad, *Kewirausahaan*, (Malang : UB Press, 2018), Hlm. 110.
- Bahri, "Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Habluminnaas)", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1.2 (2018), 71.
- Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta : Gaya Media, 2017).
- Dewi Kurnia, *Manajemen Perusahaan* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).
- Dwi Nastiti, *Buku Ajar Assement Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya* (Sidoarjo : UMSIDA Press, 2020).
- Dwi Risanaldi Fajri & H. U. Saepudin, "Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia", *Bandung Conferences Series : Islamic Education*, 2.1 (2022), 100-106.
- Eka Dian, "Optimisme Meghadapi Persaingan Dunia Kerja dan *Aversity Quotient* pada Mahasiswa", 1.1 (2018), *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19. 2 (2014), 44-52.
- El Khuluqo Ihsan, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017).
- Endah Kurniawati, *Servant Leadership* pada Perguruan Tinggi Berbentuk Badan Layanan Umum (BLU) untuk Meningkatkan Kinerja dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi (Jakarta Pusat : Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012).

- Fadil Muhammad, “*Self Control* dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik : Studi Mahasiswa PAI Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Konseling : *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 1.1 (2019), 41-48.
- Farida Sifa, “Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri Se Kota Semarang)” (Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Faruq Asrul and Alnashr M. Sofyan, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Multiple Intelligences’, *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6.2 (2018), 195–210.
- Grace Yuan Xing & Kurniawati Grace Ester, “Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember”, *METANOIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2022), 60.
- Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2022).
- Hamzah, Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) dalam Perspektif Ekonomi Islam, *SYAR’IE*, 4.1 (2021), 48.
- Harahap Nurshapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri, 2020).
- Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasibuan Madaliya, “Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi dalam Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajar Sejati)”, *Jurnal Analytica Islami*, 3.2 (2014), Hlm. 298.
- Hidayat Taufik, Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan, *Action Research Literature : Sosial Pendidikan*, 6.1 (2022), 2809.
- Hulukati Wenny, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Jakarta : Ideas Publishing, 2016).
- I.Y Fauzia, *Islamic Entrepreneurship : Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2019).
- Ihsan Muhammad Dacholfany, “Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Daya Saing Global”, *JRPP : Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.4 (2023), 2664-2669.
- Irawan Hengki, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta : Bintang Semesta Media, 2022).

- Isrososiawan Safroni, "Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan", *SOECITY*, 4.1 (2018), 45.
- Jaelani Fauzan, "Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik di Pesantren al Matuq Sukabumi" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Jannah Faridhatul & Sulianti Ani, "Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Asanka : Jurnal of Sosial Science and Education*, 2.2 (2021), 181-193.
- Junaidi M. Ghoby dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)
- Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014).
- Kencanawati Indah, "Ketidaksiapan sebagian Lulusan Perguruan Tinggi untuk Berkompitis di Dunia Kerja", *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 12.1 (2019), 92-105.
- Kuliyatun, "Kajian Hadis : Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Edugama : Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 110-122.
- Kusuma Livia Puti and Sutanto J.E, "Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa", *PERFORMA : Jurnal Manajemen Dan Start Up Bisnis*, 13.4 (2018), 8.
- Lailiyah Nurul, "Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmuna*, 1.2 (2019), 25.
- Limbong Mesta, "Pengembangan Diri Mahasiswa di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (FKIP-UKI)", *Insight : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6.2 (2017), 249-255.
- Lisnawati & Kartir D.P., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa UPI Berwirausaha", *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21.2 (2021), 42-54.
- Loloagain Glorya, "Implementasi Pendidikan Karakter menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK", *Jurnal on Education*, 5. 3 (2023), 6012-6022.
- M.B Miles, A.M Huberman dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 2014)

- Mahardika Angga, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso” (UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2022).
- Marques C.S.E., “*Edupreneurship Education, Gender and Family Background as Antecedents On The Entrepreneurial Orientation of University Students*”, *International Journal of Innovation Science*, 10.1 (2015), 58-70.
- Marsudi & Siti Zahrok, “Kajian Konsistensi Sikap dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan”, *Jurnal Sosial Humaniora*, 2.2 (2017), 150.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).
- Murni A. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014).
- Nauli Eva Taib, “Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pilihan Berorientasi Wirausaha Di Program Studi Pendidikan Biologi”, *Prosiding Seminar Nasional Biotik : Biologi, Teknologi dan Kependidikan*. 4.1 (2016), 326.
- Norhasanah, “Kepemimpinan dan Keterampilan dalam Organisasi pada Pendidikan”, *Seminar Nasional*, 1.1 (2021), 119.
- P Hastuti, *Kewirausahaan dan UMKM* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Pare Aprianti, “Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 277785.
- Pearce John A. & B. Robinson Richard, *Manajemen Strategis* (Jakarta : Salemba Empat, 2014).
- Pelipa E D & Marganingsih A, “Pengaruh Edupreneurship dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa”, *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4.1 (2019), 20-25.

- Putri Herlyza, “Pentingnya Motivasi Dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Mengikuti Lomba MTQ Nasional Gebyar Qur’ani Brawijaya”, *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 10.1 (2023), 1109-1102.
- Putu Ni Luh Widhiastuti, “Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, *Jurnal Riset Akuntansi*, 10.2 (2020), 110.
- Q Aini & F Oktaviani, “Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17. 2 (2020), 152-155.
- Rachmat, *Kewirausahaan (Suatu Pengantar)* (Jakarta : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Rahayu Ucik, “Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Mahasiswa STISS Grobogan”, *Publikasiilmiah. Ac.Id*, 1.1 (2023), 301.
- Redhana I Wayan, “Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13.1 (2019), 2239-2243.
- Ridho Muhammad, “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2020), 1-16.
- Riswan Muhammad Rais, “Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja”, *Arsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2.1 (2022), 40-42.
- Riyanto Edi, “Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK MA’ARIF NU BOBOTSARI Kabupaten Purbalingga” (IAIN Purwokerto, 2019).
- Ruknan, *KEWIRAUSAHAAN* (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021).
- Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2018).
- Sabarudin, Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal An-Nur*, 4.1 (2018), 3-8.
- Safri Edi, “Kewirausahaan dalam Perspektif Islam”, *INNOVATE : Journal of Social Science Research*, 3.2 (2023), 10090-10100.
- Saragih Rintan, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Kewirausahaan*, 3.2 (2017), 27.

- Savitri Citra & Wanta, "Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen di UBP Karawang", *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3.1 (2018), 99.
- Soeryanto Eddy Soegoto, *Entrepreneurship menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009).
- Soraya Iin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City", *Jurnal Komunikasi*. 1.1 (2015), 12.
- Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya*, (Madura : UTS Press, 2013).
- Suarda Andi, *Kewirausahaan dalam Islam* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014).
- Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, I ed. (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : AlfaBeta, 2007).
- Sukirman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Palopo : Aksara Tmur, 2021).
- Sumiyati, "Membangun Mental Kewirausahaan melalui *Edupreneurship* bagi Pendidik PAUD, dalam jurnal *Al-Hikmah : Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 1, No.2, Desember 2017, Hlm. 169-192.
- Sunarso & Ali, Analisis, "Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Diri Mahasiswa Ptun di Jateng dan DIY", *Jurnal UNESS*, 1.1 (2019), 8.
- Sunarso Ali, "Analisis Faktor yang Berpengaruh Pada Pengembangan Diri Mahasiswa Ptun di Jateng", *Jurnal Uness*, 3.1 (2019), 8.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta : Kedokteran EGC, cet 1, 2004).
- Suriasumantri Jujun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, cet 12, 1999).
- Susanto Nanang Hasan & Lestari Cindy, "Problematisa Pendidikan Islam di Indonesia : Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *EDUKASIA ISLAMIKA : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), 184-202.
- Syariati Alim, *Kewirausahaan Cara Mudah Memulai Usaha* (Sulawesi Selatan : CV. Berkah Utami, 2022).

- Tarmudji Tasis, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1998).
- Ulfa Fitriana, “Implementasi Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Membina *LifeSkill* Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba’ul Falah Kabupaten Pekalongan” (IAIN Pekalongan, 2021).
- Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5.1 (2019), 72.
- Wahyu Wastam Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020).
- Wahyuni Ni Made, Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa SMKN 3 Singaraja, *JPTK UNINDIKSHA*, 12.2 (2015), 159-171.
- Wahyuningrum, “Kewirausahaan sebagai Solusi Masalah Ketenagakerjaan di Era Fourth Industrial Revolution”, *JIMEA : Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1.1 (2019), 94.
- Waris Lukman, “Keabsahan Data Penelitian Kualitatif”, in *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang : Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Wiryokusumo, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2011)
- WS Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2007).
- Yuliawan Eko dan Ginting Mbayak, Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan), *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2.2 (2012), 109.
- Yunita Widia, *Edupreneurship (Dari Teori Hingga Praktik)* (Jawa Barat, Rumah Cemerlang Indonesia, 2021).
- Yuniyanti, “Hubungan Pengembangan Diri dan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja”, *Jurnal Lentera Bisnis*, 10.1 (2021), 117.
- Zakaria dkk, “Perkembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan yang Demokratis”, *Valuasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2.2 (2022), 945.